

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil pengujian antara variabel *Non Performing Financing* terhadap *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan koefisien negatif dan berpengaruh signifikan. Koefisien yang negatif menunjukkan bahwa ketika nilai *Non Performing Financing* mengalami kenaikan diikuti dengan menurunnya nilai *Financing to Deposit Ratio*. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* signifikan pada level 5% dengan arah koefisien yang negatif. Dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan demikian hipotesis satu (H1) **teruji**.

*Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPF merupakan persentase jumlah pembiayaan bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan bank.<sup>219</sup> Semakin besar tingkat NPF ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas

---

<sup>219</sup>Siamat, *Manajemen Lembaga...*, hal. 358.

pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank.<sup>220</sup>

Koefisien yang negatif disebabkan rendahnya nilai NPF sebagai dampak kebijakan OJK yang efektif dalam menurunkan nilai NPF. Demi mendukung kebijakan dan tercapainya target OJK dalam menurunkan pembiayaan bermasalah, maka pada tiga tahun terakhir ini bank syariah mulai lebih ketat menilai riwayat pembiayaan nasabah melalui *BI Checking* sehingga hanya nasabah dengan kol 1 saja yang mudah untuk mendapatkan fasilitas pembiayaan sedangkan untuk nasabah kol 2 dan seterusnya akan sulit untuk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambaroita menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* Bank Umum di Indonesia.<sup>221</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Utari dan Haryanto menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*.<sup>222</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Amriani menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* Bank BUMN Persero di Indonesia.<sup>223</sup>

Akan tetapi, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Prayudi menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* tidak

---

<sup>220</sup>Kasmir, *Analisis Laporan...*, hal. 227.

<sup>221</sup>Ambaroita, "Faktor-Faktor..."

<sup>222</sup>Utari dan Haryanto, "Analisis Pengaruh..."

<sup>223</sup>Amriani, "Analisis Pengaruh..."

mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio*.<sup>224</sup> Suhartatik dan Kusumaningtias menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.<sup>225</sup> Mustafidan menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.<sup>226</sup> Pratama menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.<sup>227</sup>

Tingginya *Non Performing Financing* suatu bank menunjukkan bahwa kinerja bank tersebut tidak profesional dalam mengelola dana yang disalurkan. Selain itu, *Non Performing Financing* yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat risiko atas pembiayaan yang diberikan cukup tinggi sehingga mengharuskan bank membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar dan pada akhirnya akan menurunkan keuntungan bank. *Non Performing Financing* yang tinggi merupakan salah satu penyebab sulitnya bank dalam menyalurkan pembiayaan. Peningkatan *Non Performing Financing* akan menurunkan besarnya pembiayaan yang disalurkan sehingga mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio*.

---

<sup>224</sup>Prayudi, "Pengaruh *Capital*...

<sup>225</sup>Suhartatik dan Kusumaningtias, "Determinan *Financing*...

<sup>226</sup>Mustafidan, "Faktor-Faktor...

<sup>227</sup>Pratama, "Faktor-Faktor..."

## **B. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia**

Hasil pengujian antara variabel *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan koefisien positif dan tidak berpengaruh signifikan. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa ketika nilai *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan diikuti dengan meningkatnya nilai *Financing to Deposit Ratio*. Pengaruh yang tidak signifikan menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak signifikan pada level 5% dengan arah koefisien yang positif. Dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan demikian hipotesis dua (H2) **tidak teruji**.

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dan sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain.<sup>228</sup> Semakin besar rasio tersebut maka semakin baik posisi modal sebuah bank.<sup>229</sup> Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran pembiayaan.<sup>230</sup>

---

<sup>228</sup>Dendawijaya, *Manajemen Perbankan...*, hal. 121.

<sup>229</sup>Rivai dan Arifin, *Islamic Banking...*, hal. 785.

<sup>230</sup>Wibowo, *Manajemen Kinerja...*, hal. 181.

Pengaruh yang tidak signifikan menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berkontribusi dalam meningkatkan nilai *Financing to Deposit Ratio*. *Capital Adequacy Ratio* digunakan sebagai dana cadangan dalam menutup kerugian yang dialami bank. Hal ini dapat dilihat dari tujuan *Capital Adequacy Ratio* yaitu untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada bank dan melindungi dana pihak ketiga pada bank yang bersangkutan. Sehingga modal bank digunakan untuk melindungi dana nasabahnya sebagai proteksi terakhir apabila bank dilikuidasi atau dibekukan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambaroita menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*.<sup>231</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Utari dan Haryanto menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*.<sup>232</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Solekhah menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.<sup>233</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Prayudi menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*.<sup>234</sup>

Akan tetapi, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Suhartatik dan Kusumaningtias menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Financing*

---

<sup>231</sup> Ambaroita, "Faktor-Faktor..."

<sup>232</sup> Utari dan Haryanto, "Analisis Pengaruh..."

<sup>233</sup> Solekhah, "Pengaruh Non..."

<sup>234</sup> Prayudi, "Pengaruh *Capital*..."

to *Deposit Ratio*.<sup>235</sup> Prihatiningsih menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.<sup>236</sup> Amriani menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*.<sup>237</sup> Mustafidan menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.<sup>238</sup> Pratama menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.<sup>239</sup>

Tingginya *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan bahwa posisi modal bank semakin baik sehingga kemampuan modal bank dalam menunjang aktiva yang mengandung risiko semakin baik pula. Jumlah modal yang memadai memegang peranan penting dalam memberikan rasa aman kepada deposan. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya namun belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan pembiayaan. Apabila *Capital Adequacy Ratio* tinggi maka dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya seperti pembiayaan karena semakin besar cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian.

---

<sup>235</sup>Suhartatik dan Kusumaningtias, "Determinan *Financing*...

<sup>236</sup>Prihatiningsih, "Pengaruh DPK...

<sup>237</sup>Amriani, "Analisis Pengaruh...

<sup>238</sup>Mustafidan, "Faktor-Faktor..."

<sup>239</sup>Pratama, "Faktor-Faktor..."

### C. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil pengujian antara variabel *Return On Asset* terhadap *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan koefisien negatif dan berpengaruh signifikan. Koefisien yang negatif menunjukkan bahwa ketika nilai *Return On Asset* mengalami kenaikan diikuti dengan menurunnya nilai *Financing to Deposit Ratio*. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* signifikan pada level 5% dengan arah koefisien yang negatif. Dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan demikian hipotesis tiga (H3) **teruji**.

*Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.<sup>240</sup> Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>241</sup> Jika ROA suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi pengamatan aset. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan menyalurkan dana dengan lebih luas.<sup>242</sup>

Koefisien yang negatif menunjukkan rendahnya laba yang dihasilkan bank dari aktiva yang dimiliki bank tersebut. Kurang tepatnya bank dalam

---

<sup>240</sup>Kasmir, *Analisis Laporan...*, hal. 202.

<sup>241</sup>Fahmi, *Analisis Laporan...*, hal. 137.

<sup>242</sup>Simorangkir, *Pengantar Lembaga...*, hal. 145.

menempatkan aktivitya merupakan salah satu penyebab turunnya laba yang dihasilkan oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rendahnya laba yang dihasilkan bank mengindikasikan bahwa manajemen bank tersebut kurang efektif dalam menjalankan operasionalnya sehingga pendapatan yang dihasilkan lebih kecil daripada biaya yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan itu sendiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Solekhah menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Pembiayaan Rakyat di Indonesia.<sup>243</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Prayudi menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* Bank Umum di Indonesia. Semakin besar *Return On Asset* maka akan menurunkan likuiditas bank. Kecenderungan penurunan *Return On Asset* membuat likuiditas juga menurun karena adanya pengaruh krisis.<sup>244</sup>

Akan tetapi, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Mustafidan menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*.<sup>245</sup> Utari dan Haryanto menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*. Kondisi *Return On Asset* menurun karena modal dan laba sebagian besar disalurkan untuk kredit. Penurunan dari sektor kredit akan menurunkan pendapatan.<sup>246</sup>

---

<sup>243</sup>Solekhah, "Pengaruh *Non...*

<sup>244</sup>Prayudi, "Pengaruh *Capital...*

<sup>245</sup>Mustafidan, "Faktor-Faktor...

<sup>246</sup>Utari dan Haryanto, "Analisis Pengaruh...



Tingginya *Return On Asset* akan menurunkan likuiditas bank. Hal ini dikarenakan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah tidak memberikan kontribusi terhadap laba sehingga terdapat *gap* yang tinggi diantara bank-bank syariah yang beroperasi pada periode tersebut dalam menyalurkan pembiayaan. Hal ini mengindikasikan bahwa laba sebelum pajak meningkat dibandingkan dengan total aset yang akan mempengaruhi penyaluran pembiayaan karena dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank syariah tidak dapat tersalurkan secara optimal sehingga mengakibatkan menurunnya likuiditas bank.

#### **D. Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia**

Hasil pengujian antara variabel *Net Interest Margin* terhadap *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan koefisien positif dan berpengaruh signifikan. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa ketika nilai *Net Interest Margin* mengalami kenaikan diikuti dengan meningkatnya nilai *Financing to Deposit Ratio*. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa variabel *Net Interest Margin* signifikan pada level 5% dengan arah koefisien yang positif. Dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan demikian hipotesis empat (H4) **teruji**.

*Net Interest Margin* adalah selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh. Sebagian

manajer bank memasukkan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) untuk kerugian kredit sebagai biaya bunga.<sup>247</sup> Rasio ini menggambarkan pendapatan operasional bersih sehingga diketahui kemampuan rata-rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba.<sup>248</sup> Semakin tinggi nilai NIM maka semakin besar pula pendapatan bersih yang diterima oleh bank. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah nilai NIM maka pendapatan bersih dari bunga kredit akan semakin kecil.<sup>249</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amriani menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* Bank BUMN Persero di Indonesia.<sup>250</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Prayudi menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* Bank Umum di Indonesia. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.<sup>251</sup>

Akan tetapi, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Mustafidan menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia.<sup>252</sup> Tidak adanya pengaruh *Net Interest Margin* terhadap penyaluran pembiayaan dikarenakan *Net Interest Margin* merupakan

---

<sup>247</sup>Darmawi, *Manajemen Perbankan...*, hal. 224.

<sup>248</sup>Rivai dan Arifin, *Islamic Banking...*, hal. 866.

<sup>249</sup>Prayudi, "Pengaruh *Capital...*

<sup>250</sup>Amriani, "Analisis Pengaruh...

<sup>251</sup>Prayudi, "Pengaruh *Capital...*

<sup>252</sup>Mustafidan, "Faktor-Faktor..."

penghasilan bunga bersih yang ditahan dan dijadikan sebagai sumber pendanaan bank dalam komponen permodalan.

Semakin tingginya *Net Interest Margin* menunjukkan bahwa bank semakin efektif dalam menempatkan aktiva produktifnya dalam bentuk pembiayaan. Selain itu, *Net Interest Margin* juga mengindikasikan keberhasilan bank sebagai lembaga intermediasi karena baik buruknya intermediasi yang dilakukan oleh bank akan berdampak pada pendapatan operasional yang diperoleh oleh bank. *Net Interest Margin* yang tinggi diperlukan untuk menutup risiko inflasi seperti potensi kerugian pada valuta asing dan kegiatan usaha bank.

#### **E. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia**

Hasil pengujian antara variabel BOPO terhadap *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan koefisien negatif dan berpengaruh tidak signifikan. Koefisien yang negatif menunjukkan bahwa ketika nilai BOPO mengalami kenaikan diikuti dengan menurunnya nilai *Financing to Deposit Ratio*. Pengaruh yang tidak signifikan menunjukkan bahwa variabel BOPO tidak signifikan pada level 5% dengan arah koefisien yang negatif. Dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan demikian hipotesis lima (H5) **tidak teruji**.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.<sup>253</sup> Semakin kecil rasio biaya (beban) operasionalnya akan lebih baik, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.<sup>254</sup> Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan sehingga pendapatan yang diperoleh bank semakin besar dan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Koefisien yang negatif dan berpengaruh tidak signifikan menunjukkan rendahnya pendapatan operasional yang dihasilkan oleh bank apabila dibandingkan dengan biaya operasional yang dikeluarkan bank tersebut sehingga pendapatan operasional tidak berkontribusi dalam meningkatkan nilai FDR. Hal ini disebabkan oleh kurang efektifnya manajemen bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga pendapatan operasional yang dihasilkan lebih kecil daripada biaya operasional yang dikeluarkan bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayudi menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah di Indoensia. Penurunan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional disebabkan oleh semakin efisiensinya operasional

---

<sup>253</sup>Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan...*, hal. 54.

<sup>254</sup>Rivai dan Arifin, *Islamic Banking...*, hal. 866.

bank yang membuat biaya-biaya operasional bank semakin menurun disertai dengan peningkatan pendapatan operasional.<sup>255</sup>

Akan tetapi, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Utari dan Haryanto menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*.<sup>256</sup> Amriani menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* Bank BUMN Persero di Indonesia.<sup>257</sup> Pratama menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.<sup>258</sup>

Tingginya Biaya Operasional Pendapatan Operasional menunjukkan bahwa bank kurang efisien dalam menekan biaya-biaya operasionalnya sehingga menurunkan pendapatan yang diperoleh bank. Pendapatan operasi bank diperoleh dari pendapatan bagi hasil dari pembiayaan yang disalurkan dan pendapatan operasi lainnya. Selain itu, tingginya rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional juga mengindikasikan bahwa bank tersebut kurang efektif dalam menempatkan aktiva produktifnya sehingga pendapatan yang diperoleh lebih kecil daripada biaya yang dikeluarkan. Apabila hal ini terus berlanjut maka bank yang bersangkutan dapat mengalami kebangkrutan.

---

<sup>255</sup>Prayudi, "Pengaruh *Capital*...

<sup>256</sup>Utari dan Haryanto, "Analisis Pengaruh..."

<sup>257</sup>Amriani, "Analisis Pengaruh..."

<sup>258</sup>Pratama, "Faktor-Faktor..."

**F. Pengaruh *Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Net Interest Margin* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia**

*Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Net Interest Margin* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Net Interest Margin* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan demikian hipotesis enam (H6) **teruji**.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayudi menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Return On Asset* dan *Net Interest Margin* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* Bank Umum di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kelima indikator tersebut secara bersamaan mempengaruhi likuiditas bank. Perubahan salah satu variabel tersebut, secara bersama-sama akan mempengaruhi likuiditas.<sup>259</sup>

Berdasarkan uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa sebesar 46,30 % variabel terikat *Financing to Deposit*

---

<sup>259</sup>Prayudi, "Pengaruh *Capital...*

*Ratio* (FDR) dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset*, *Net Interest Margin* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan sisanya 53,70% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Berdasarkan nilai Beta yang diperoleh dari output *Coefficients*, variabel *Return On Asset* memiliki pengaruh yang paling besar terhadap *Financing to Deposit Ratio* dibandingkan dengan variabel lainnya. Hal ini dikarenakan ROA memiliki nilai Beta yang paling besar yaitu sebesar -12,359.